

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar dan tartil merupakan kewajiban dasar yang harus dimiliki setiap Muslim. Kemampuan tersebut umumnya dipelajari melalui pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang menekankan pada pengenalan huruf hijaiyah, makharijul huruf, tajwid, serta penulisan ayat Al-Qur'an. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) muncul sebagai sarana strategis untuk meningkatkan taraf pendidikan agama di sekolah. Pembelajaran BTQ melibatkan pemahaman mendalam terhadap konteks ajaran serta penerapan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, tetapi juga melibatkan aspek hafalan dan pembacaan Al-Qur'an. Sebagai umat Islam, kita wajib beriman kepada Al-Qur'an dengan cara mempelajari dan mengajarkannya. Fokus utama saat mempelajari Al-Qur'an adalah membacanya dengan fasih dan tartil, sebagaimana pada firman Allah SWT dalam surat al Muzammil ayat 4, "Atau lebih dari setengahnya, dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan".<sup>1</sup>

Pada praktiknya, pembelajaran BTQ lebih intensif dilaksanakan di lembaga pendidikan keagamaan seperti pondok pesantren dan madrasah, di mana santri diwajibkan mempelajari Al-Qur'an sebagai bagian dari kurikulum wajib

---

<sup>1</sup> Ilham Kamaruddin dkk., "Pembinaan BTQ Sebagai Solusi Peningkatan Kualitas Pendidikan Keagamaan Peserta Didik Di SMPN 7 Satu Atap Majene," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, no. 4 (2024): 194–95, <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i4.920>.

sejak awal masuk. Sebaliknya, pada lembaga pendidikan formal seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas, porsi pembelajaran Al-Qur'an masih terbatas. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah formal cenderung bersifat normatif dan teoritis sehingga banyak lulusan yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Kondisi ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan karena banyak anak usia sekolah dasar yang lulus tanpa memiliki bekal dasar membaca Al-Qur'an, padahal usia tersebut merupakan masa emas untuk pembentukan kemampuan membaca dan hafalan. Untuk itu di SDN 1 Mojoagung telah memberikan fasilitas program BTQ untuk seluruh siswa siswi SDN 1 Mojoagung untuk memberikan pelajaran Al-Qur'an yang lebih mendalam. Program BTQ ini wajib diikuti seluruh siswa siswi dengan harapan melalui program BTQ ini siswa siswi SDN 1 Mojoagung dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lebih baik dan benar.

Dari penelitian sebelumnya oleh Dewi Ismatul Millah mengungkapkan tujuan pembelajaran BTQ adalah memahami Al-Qur'an dengan baik, bisa baca tulis Al-Qur'an dengan baik, dan sadar akan keberadaan Al-Qur'an. Manfaatnya antara lain sebagai perlindungan, pengajaran, peringatan, obat, serta cara berkomunikasi dengan Allah. Selain hal itu, pembelajaran BTQ penting karena ini kewajiban bagi umat Islam, menjaga keaslian Al-Qur'an, dan menjadi modal utama, motivasi, mukjizat, serta sebagai pedoman hidup dalam menjalankan kehidupan sebagai hamba Allah di dunia.<sup>2</sup>

Kegiatan dari belajar baca tulis Al-Qur'an (BTQ) memiliki tujuan yaitu:

---

<sup>2</sup> Dewi Ismatul Millah, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Umami Di Mtsn 1 Jombang," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 113-138, <https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i2.4114>.

1) Menanamkan cinta dan rasa hormat terhadap Al-Qur'an, 2) Mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, 3) Membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik dengan metode pengajaran yang tepat, 4) Memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta menghafal surah-surah pendek, 5) Memahami kitab Allah, menenangkan jiwa, dan memuaskan akal. Peran guru sangat penting untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa. Banyak dari anak SMP yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga membutuhkan bimbingan dan arahan ekstra dari guru agama karena BTQ ini keterampilan yang harus dipelajari dengan sengaja.<sup>3</sup>

Pembelajaran BTQ ini pada intinya bertujuan untuk membimbing siswa agar bisa menguasai cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Tujuan utamanya adalah peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih, Maka dari itu, membutuhkan metode pengajaran yang tepat agar pembelajaran BTQ lebih mudah. Tujuan BTQ ini sejalan dengan hadits yang menyebutkan bahwa membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah bentuk ibadah, dan setiap huruf Al-Qur'an punya nilai satu kebaikan yang dilipatgandakan sepuluh kali. Oleh karena itu, pendidikan BTQ menjadi wajib di institusi pendidikan Islam. Di SMP Al-Falah Dago Bandung, pembelajaran BTQ ternyata berdampak positif terhadap motivasi siswa menjadi lebih semangat berkompetisi dan berhasil meraih prestasi di berbagai lomba Islami, mulai tingkat sekolah, kecamatan, sampai kabupaten/kota.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Umi Nahdiyah Nanang Zamroji, "Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Di Sekolah LHS (Lima Hari Sekolah) Untuk Meningkatkan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Doko," *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies* 2, no. 1 (2022): 64.

<sup>4</sup> Ahmad Hasyim Fauzan, *Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran*, 161.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam untuk itu penting bagi semua umat untuk mempelajarinya terutama pada Pendidikan formal yang sekarang banyak ditemui anak-anak yang lulus sekolah formal banyak yang tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an hal ini karena kurangnya pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikan formal. Menyikapi permasalahan tersebut, beberapa sekolah dasar formal mulai mengintegrasikan program BTQ ke dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kurikulum muatan lokal. Salah satu sekolah yang telah menerapkan program ini adalah SDN 1 Mojoagung. Sekolah tersebut menyelenggarakan program BTQ wajib bagi seluruh siswa dengan menggunakan metode Usmani dan An-Nahdliyah yang bertujuan agar siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran BTQ memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, penanaman nilai-nilai moral, serta motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Namun, kajian mengenai implementasi program BTQ di sekolah dasar negeri yang menggunakan kombinasi metode Usmani dan An-Nahdliyah masih tergolong terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana implementasi program BTQ dilaksanakan di SDN 1 Mojoagung serta sejauh mana program tersebut mampu meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an siswa. Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya di sekolah dasar formal negeri, serta penggunaan dua metode sekaligus yaitu metode usmani dan an-nahdliyah. Dengan demikian, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih dalam mengenai program BTQ di SDN 1 Mojoagung berjudul : Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an BTQ untuk Meningkatkan Kualitas

Baca Tulis Al- Qur'an di SDN 1 Mojoagung.

## **B. Fokus Penelitian**

Merujuk pada konteks penelitian tersebut, peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan, antara lain :

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program BTQ untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di SDN 1 Mojoagung?
2. Bagaimana implikasi atau dampak program BTQ untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di SDN 1 Mojoagung?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat program BTQ untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di SDN 1 Mojoagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang digunakan dalam program BTQ untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran di SDN 1 Mojoagung.
2. Untuk mendeskripsikan implikasi atau dampak dalam implementasi program BTQ untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran di SDN 1 Mojoagung.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Program BTQ untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an SDN 1 Mojoagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini memiliki manfaat dari segi teoritis dan praktis.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritis : Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca serta dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan tindak lanjut mengenai implementasi program BTQ dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran.

2. Secara praktis :

a. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan bisa menjadi kontribusi positif dan dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an (BTQ).

b. Bagi Guru

Dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan agar para pendidik dapat memberikan solusi dan mengevaluasi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi program BTQ terutama pada kualitas baca tulis Al-Qur'an.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memperluas pengetahuan dan wawasan baru khususnya mengenai membaca serta menulis Al-Qur'an sehingga melahirkan output lulusan terbaik yang berkualitas.

d. Bagi Peneliti

Dari penelitian yang dihasilkan dapat menjadi pengalaman yang bermakna dan wawasan baru serta wadah dalam mengembangkan diri peneliti selaku calon pendidik yang berkualitas.

## E. Definisi Konsep

Supaya dapat memahami judul dari penelitian ini, maka penulis menjelaskan kata-kata dengan memberikan pengertian sebagai batasa- batasan yang ada kaitannya dengan judul ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat berwenang untuk mencapai tujuan suatu program.<sup>5</sup>

2. Program BTQ

Program baca tulis Al-Qur'an disini adalah sebuah rancangan yang mengusahakan terwujudnya tujuan kegiatan baca tulis Qur'an secara tepat dan sesuai kaidah yang sudah ditentukan.<sup>6</sup>

3. Kualitas baca tulis Al-Qur'an

Kemampuan membaca huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid dan makhorijul huruf dengan tepat, serta menulis huruf hijaiyah sesuai dengan tanda baca (*fathah, kasroh, dhommah, tanwin dan sukun*) dengan benar.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Yosua A Mandolang dkk., *Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan*,.

<sup>6</sup> Siti Hanifatul Munawaroh, "Peran Program Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an Siswa Kelas III SD Islam Terpadu Al-Ummah," (Skripsi : UIN Jakarta, 2021) : 13.

<sup>7</sup> Ning Aliyatul Fikriyah, *Implementasi Program Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas V SDN Kebonsari Kulon 3 Kota Probolinggo*, (Skripsi : UIN Malang, 2024) : 10.

## F. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan bisa menjadi bahan perbandingan untuk penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian-penelitian itu punya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang ada. Selain itu, penelitian terdahulu juga punya peran besar dalam membantu peneliti mendapatkan informasi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian, sehingga bisa menjadi landasan teori ilmiah yang kuat.

Pertama, dari penelitian Umi Rizkiyati tahun 2023 berjudul “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Siswa MI Ta’alum Sibyan II Galuhtimur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes” ditemukan persamaan jenis penelitian terdahulu dan peneliti sama yaitu kualitatif deskriptif dan perbedaan penelitian terdahulu menggunakan subjek siswa jenjang MI atau madrasah ibtidaiyah yang memang memiliki basic islami sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa SD atau Sekolah Dasar.<sup>8</sup>

Kedua, penelitian dari Siti Hanifatul Munawaroh tahun 2021 berjudul “Peran Program Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas III SD Islam Terpadu Al-Ummah” di temukan persamaan jenis penelitian terdahulu dan peneliti sama yaitu kualitatif deskriptif tetapi perbedaan pada metode pembelajaran yang dipakai pada penelitian terdahulu adalah metode kibar sedangkan obyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini berbeda yaitu memakai metode usmani dan an-Nahlidyah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Umi Rizkiyati, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al Qur’an (BTQ) Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al Qur’an Siswa MI Ta’allumusibyan II Galuhtimur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes,” (Skripsi : UIN Purwokerto, 2023).

<sup>9</sup> Siti Hanifatul Munawaroh, "Peran Program Baca Tulis Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan

Ketiga, penelitian dari Ning Aliyatul Fikriyah tahun 2024 berjudul “Implementasi Program Bimbingan Bava Tulis Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Siswa Kelas V SDN Kebonsari Kulon 3 Kota Probolinggo” di temukan persamaan pada evaluasi penelitian terdahulu dan peneliti sama yaitu yang tidak hanya membuat siswa bisa baca tulis Al-Qur’an dengan tajwid yang tepat, tetapi juga dapat membacanya dengan tartil dan secara tilawah, adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu pada lokasi dan subjek penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan subjek kelas 5 saja dan berlokasi di probolinggo sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan program BTQ yang berada di SDN 1 Mojoagung berlokasi di Kabupaten Nganjuk.<sup>10</sup>

Keempat, penelitian dari Alya Nashar Zulfa tahun 2020 berjudul “Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Pujon” di temukan persamaan pada salah satu variabel yang digunakan penelitian terdahulu dan peneliti sama yaitu implementasi program BTQ dan perbedaan Penelitian terdahulu menggunakan subjek siswa jenjang SMPN sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa jenjang SDN.<sup>11</sup>

Kelima, dari penelitian Amalia Khoirun Nisa tahun 2023 berjudul “Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) Pada Siswa Di SMP Negeri

---

Membaca AlQur’an Siswa Kelas III SD Islam Terpadu Al-Ummah, ” (Skripsi : UIN Jakarta, 2021).

<sup>10</sup> Ning Aliyatul Fikriyah, ”Implementasi Program Bimbingan Baca Tulis Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Siswa Kelas V SDN Kebonsari Kulon 3 Kota Probolinggo,” (Skripsi : UIN Malang, 2024).

<sup>11</sup> Alya Nashar Zulfa, “Implementasi Program Baca Tulis Al Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Pujon,” (Skripsi: UIN Malang, 2020).

1 Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023” terdapat persamaan pada fokus yang digunakan penelitian terdahulu dan peneliti sama yaitu yang fokus pada implementasi program BTQ. Tetapi perbedaan pada metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu metode tutor sebaya sedangkan obyek penelitian ini berbeda yaitu menggunakan metode Usmani dan metode an-Nahdliyah.<sup>12</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan itu terletak pada subjek penelitian, objek yang diteliti, metode yang dipakai, dan juga lokasi penelitian yang berbeda. Sehingga, ada beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan yang sudah ada sebelumnya.

---

<sup>12</sup> Amalia Khoirun Nisa, "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) pada Siswa di SMP Negeri 1 Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023," (Skripsi : UIN Surakarta, 2023).